

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hal ini berarti secara teori peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung menurunkan tingkat pengangguran, tetapi pengaruhnya tidak cukup kuat. Kondisi ini disebabkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten pamekasan lebih didorong oleh sector ekonomi yang kurang menyerap tenaga kerja secara optimal.
2. Hasil penelitian juga menemukan variabel upah minimum (X_2) memiliki pengaruh positif tetapi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y). Artinya, kenaikan upah minimum cenderung diikuti peningkatan pengangguran karena perusahaan menghadapi beban biaya yang lebih tinggi sehingga menahan perekrutan tenaga kerja baru. Akan tetapi, dalam konteks Pamekasan, kebijakan upah minimum belum menjadi faktor dominan yang menentukan fluktuasi pengangguran, karena masih ada faktor lain yang lebih berperan seperti ketersediaan lapangan kerja dan struktur sektor informal.
3. Selanjutnya, variabel pendidikan (X_3) berpengaruh negative tetapi berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Pendidikan masyarakat, maka semakin rendah tingkat pengangguran yang terjadi. Pendidikan yang lebih baik meningkatkan keterampilan dan daya saing individu di pasar kerja, sehingga mampu memperluas peluang kerja dan mengurangi risiko pengangguran.

Uji simultan (F-test) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tidak signifikan dan tidak berpengaruh tetapi hanya pendidikan yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Pamekasan.

5.2 Saran

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor produktif, khususnya UMKM dan industri kreatif. Upaya ini penting dilakukan agar dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga mampu menekan angka pengangguran di Kabupaten Pamekasan
2. Terkait dengan upah minimum, pemerintah sebaiknya mempertimbangkan keseimbangan antara perlindungan hak pekerja dan kemampuan dunia usaha. Penetapan upah minimum perlu disertai dengan kebijakan pendukung, seperti insentif bagi pelaku usaha kecil agar tidak mengurangi jumlah tenaga kerja akibat beban biaya yang tinggi.
3. Dalam aspek pendidikan, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan keterampilan yang relevan, lulusan pendidikan dapat lebih mudah terserap di dunia kerja sehingga pengangguran dapat ditekan.
4. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya sinergi antara kebijakan ekonomi, ketenagakerjaan, dan pendidikan dalam menurunkan pengangguran. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan strategis yang berkesinambungan agar pembangunan daerah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.